

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara asia dengan kekayaan baik dari segi mineral maupun SDA, diantaranya yaitu Batubara. Bahkan Indonesia sudah diakui kualitas batubaranya oleh dunia, dimana ini sangat memiliki nilai lebih karena tidak merusak alam. Hal itulah yang membuat batubara Indonesia dapat bersaing di pasar global. Industri batubara yang berkembang selama ini dibantu dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu dengan memperkenalkan investasi asing secara agresif.

Industri batubara ini masih banyak yang mengalami kesulitan keuangan, dimana di era market global ini, industri batubara harus lebih baik lagi dalam segi hal strategi, sehingga dapat mengurangi konflik internal yang dapat menyebabkan perusahaan lambat di dunia bisnis. Hal ini lah yang harus diperhatikan oleh seorang manajer perusahaan. Fenomena kebangkrutan ini bukan hal yang asing di dunia bisnis, maka dari hal itu, harus ada upaya pencegahan terhadap kebangkrutan ini.

Operasional cost yang besar dapat menyebabkan kerugian pada suatu perusahaan, dikarenakan tidak sesuai dengan *selling price*. Pada tahun 2012 kondisi semakin panas si dunia bisnis, dimana kegiatan *buy and sell* Batubara tidak sesuai dengan *cost market* global. Penurunan laba yang secara signifikan pada perusahaan batubara dapat membuat kondisi perusahaan semakin buruk dalam segi hal keuangan. Beban pada perusahaan batubara semakin besar dengan adanya penurunan lama dan *tax* serta *debt* pada perusahaan. Perusahaan akan gagal dalam menjalankan operasi bisnisnya, sehingga mengakibatkan kebangkrutan, masalah ini akan berjangka panjang jika tidak ditangani baik oleh perusahaan, maupun dukungan dari pemerintah. Ini akan

mengurangi investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan sub sektor batubara.

Permasalahan ini harus mendapatkan dukungan dari beberapa pihak. Bahan bakar fosil berupa batubara merupakan sumber daya energi terpenting guna pembangkitan listrik dan guna memproduksi baja dan semen itu merupakan fungsi dari energi batubara. Tingginya kandungan karbon yang ada pada batubara yang menyebabkan banyaknya polusi yang dikeluarkan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan hal itu. Produsen dan eksportir terbesar didunia salah satunya adalah negara Indonesia. Pada tahun 2005.

Banyak perusahaan yang meenguntungkan ketika terjadi boom komoditi pada tahun 2000an, sehingga banyak perusahaan batubara yang didirikan, dan juga banyak perusahaan yang meningkatkan investasinya, memperluas kapasitas produksinya, sehingga tidak memperhatikan sesuatu *risk* yang akan terjadi di tahun-tahun berikutnya. Ketika terjadinya ketidakpastian ekonomi global itu sangat berdampak pada aktivas bisnis, dan juga laju menurunnya perkembangan global ekonomi.

Ketidakpastian ekonomi global menjadi ancaman nyata bagi dunia bisnis. Pada pada perusahaan batabara ini menjadi tantangan guna bersaing di era serba global ini. Sehingga perusahhan harus dapat memaksimalkan harga batubara secara individu, tanpa ketergantungan terhadap regulasi batubara China. Perkembangan energi terbaru menjadi menjadi prioritas negra-negara maju. Maka dari itu perusahaan batubara Indonesia juga harus dapat mengggunakan teknologi terbarukan dalam memproduksi batubara. Aktivitas tambang batubara ini, tidak menjadi minat negara maju, maka perusahaan batubara dapat memaksimalkan ekspor ke negara berkembang.

TABEL 1. 1

Harga Acuan Batubara Indonesia

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	109.29	87.55	81.90	63.84	53.20	86.23
Februari	111.58	88.35	80.44	62.92	50.92	83.32
Maret	112.87	90.09	77.01	67.76	51.62	81.90
April	105.61	88.56	74.81	64.48	52.32	82.51
Mei	102.12	85.33	73.60	61.08	51.20	83.81
Juni	96.65	84.87	73.64	59.59	51.87	75.46
Juli	87.56	81.69	72.45	59.16	53.00	78.95
Augustus	84.65	76.70	70.29	59.14	58.37	83.97
September	86.21	76.89	69.69	58.21	63.93	92.03
Oktober	86.04	76.61	67.26	57.39	69.07	93.99
November	81.44	78.13	65.70	54.43	84.89	94.84
Desember	81.75	80.31	69.23	53.51	101.69	94.04
Rata-Rata	95.5	82.9	72.6	60.1	61.8	85.9

dalam

USD/ton

Sumber: *Ministry of Energy and Mineral Resources*

Terlihat, tabel diatas menunjukkan adanya fluktuasi harga batubara, ini terjadi karena tidak ada kepastian oleh ekonomi global, sehingga berdampak pada aktivitas kegiatan ekonomi, data tersebut menunjukkan ketidakstabilan harga acuan, yang dimana pada perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan harga tanpa acuan harga batubara, sehingga aktivitas produksi, serta ekspor masih tetap berjalan. Sehingga tidak berpacu terhadap harga acuan tersebut, dan masih tetap eksis didunia bisnis batubara.

TABEL 1. 2
Produksi, Ekspor, Konsumsi & Harga Batubara

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Produksi (dalam juta ton)	458	461	456	461	425 ¹	400 ¹
Ekspor (dalam juta ton)	382	375	365	364	311 ¹	160 ¹
Domestik (dalam juta ton)	76	86	91	97	114 ¹	240 ¹
Harga (HBA) (USD/ton)	72.6	60.1	61.8	n.a.	n.a.	n.a.

¹ proyeksi

Sumber: *Indonesian Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral Resources*

Jika di perhatikan, kegiatan produksi, ekspor dan domestik diatas masih stagnan, tidak ada kegiatan produksi maupun ekspor yang signifikan. Kegiatan produksi masih berada di angka 400 (ton) dan ekspor pun masih berada diangka 300 (ton).

Maka perlu adanya suatu perubahan, yang dimana meningkatkan hasil produksi guna meningkatkan ekspor hasil batubara tersebut ke beberapa negara yang berkembang dengan harga individu, sehingga dapat bersaing dengan penghasil batubara lainnya. Peningkatan hasil produksinya pastinya akan meningkatkan modal suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu adanya seorang investor yang menyediakan dana yang cukup guna meningkatkan produksi dan *goal target* ekspor ke beberapa negara berkembang.

Indonesia dianugrahi dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, perlu sangat disyukuri dengan anugrah yang berikan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta. Jadi, dengan melimpahnya SDA yang ada, terutama saya pribadi itu harus mensyukuri itu semua, dan bagaimana cadangan yang akan di nikmati dimasa yang akan datang. Maka dari itu perlu ada pengawasan oleh pemerintahan, dimana ini SDA yang ada dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dan tak luput dukungan dari masyarakat Indonesia dan mempercayakan bahwa kadar abu batubara indonesia ini mengeluarkan kadar abu yang rendah. Sehingga dorongan masyarakat dan pemerintah, itu sangat berharga bagi perusahaan, guna mendorong ekonomi Indonesia yang lebih maju dan dapat memaksimalkan yang di prioritaskan yaitu Ekonomi 4.0

Dengan ekonomi 4.0 itu merupakan berbasis digital, maka dari itu penting nya perusahaan dengan adanya CSR suatu kinerja perusahaan, harus memberikan pendidikan dengan kegunaan teknologi kepada daerah yang disekitar pertambangan batubara, karena masyarakat sekitar sangat membutuhkan guna

memandirikan usaha secara mandiri. Dan perusahaan batubara harus memperhatikan limbah hasil produksi batubara tersebut, sehingga memiliki citra yang baik di masyarakat sekitar.

Pertambangan batubara ialah salah satunya sumber daya alam yang melimpah ruas di Indonesia, dan masih banyak tabungan sumber daya alam yang ada di daerah lain, ini diantaranya beberapa daerah yang memiliki akan cadangan batubara di beberapa daerah, antara lain:

1. Sumatra
2. Kalimantan Selatan
3. Kalimantan Timur



GAMBAR 1. 1

Cadangan Batubara Di Indonesia

Mengapa diteliti tentang perusahaan batuBara?

Karena menurut saya, meneliti tentang perusahaan batubara ini tantangan tersendiri bagi saya dan juga untuk perusahaan batubara sendiri kedepannya. Karena dimana zaman sekarang teknologi semakin canggih dan banyak energi-energi terbaru yang menjadi saingan bagi perusahaan batubara,

sehingga ini jadi ancaman bagi perusahaan batubara untuk dapat bersaing didunia bisnis dengan mengembangkan teknologi terbaru dalam memproduksi batubara dan juga menyaring asap dari batubara tersebut menjadi lebih bermanfaat. Agar tidak terjadi polusi di lingkungan masyarakat, sehingga perusahaan batubara masih tetap eksis di dunia bisnis dan menjadi energi yang ramah lingkungan dengan teknologi terbaru.

Fenomena ini sangat serius bagi saya, karena bisnis disektor pertambangan ini sangat memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi bangsa dan negara. Indonesia dengan kekayaan yang melimpah, hal tersebut harus mendapatkan *support* dan kerja keras guna memaksimalkan kekayaan sumber tersebut. Dengan keseriusan ini, maka harus ada regulasi yang mendorong upaya peningkatan batubara yang berkualitas dengan menggunakan tenaga mesin, itu akan berdampak pada hasil produksi. Sehingga Indonesia dapat melakukan ekspor secara besar-besaran kepada negara-negara berkembang yang masih membutuhkan tenaga listrik *energy* batubara.

Hal itu memicu pertumbuhan laju ekonomi suatu negara dengan pendapatan hasil ekspor batubara yang meningkat, serta akan berdampak pada hal lainnya, antara lain pengurangan pengangguran, tingkat kemiskinan serta peningkatan kualitas manusia. Itu menjadi hal penting pemerintah harus ekspor besar-besaran batubara. Dan tak luput pemerintah harus melakukan penindakan tegas bagi pelaku bisnis batubara ini agar dapat seimbang dengan CSR yang diberikan kepada masyarakat sekitar, guna upaya masyarakat sekitar mendukung dan saling berkerja sama demi kemajuan bangsa dan negara.

Jika terjadi adanya kebangkrutan pada beberapa perusahaan, hal ini akan berdampak buruk dalam hal ekonomi, karna banyak tugas-tugas pemerintah yang tak terselesaikan sehingga laju ekonomi akan menurun dan akan terjadi deflasi pada suatu negara, dan akan terjadi defisit, apalagi tingkat impor yang tinggi serta rendahnya ekspor ke luar negri. Dan pemerintah diharapkan dapat mendukung dan menjaga kelestarian alam, serta

memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku pelanggaran yang disengaja itu menjadi hal prioritas dalam berbisnis. Ini menjadi dimana Indonesia sudah harus siap bersaing di dunia bisnis dengan negara-negara lainnya.

Meneliti hal ini bukan hal yang mudah, saya mencoba mencari tingkat akurat yang baik sehingga ada upaya dalam mencegah kebangkrutan pada perusahaan. Hal tersebut akan menjadi tolak ukur perusahaan pada posisi *drop*, sehingga ada pencegahan sebelum terlambat, agar bisnis tetap berjalan sehingga ekonomi suatu negara akan tetap baik tidak mengalami penurunan, bahkan jika memiliki tingkat yang tinggi akan menaikkan laju perekonomian suatu negara.

Didalam dunia bisnis perlu adanya suatu keseimbangan, sehingga tidak terjadi *under* maupun *over*. Kegiatan batubara harus seimbang guna mengurangi *risk* yang ada.

Ada beberapa perusahaan yang berdiri tetapi tidak memiliki badan hukum yang jelas. Maka dari itu komitmen bersama sebagai bangsa negara Indonesia. Guna mencapai target membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Ada diantara peneliti terdahulu kinerja keuangan maupun kebangkrutan secara *Financial* dengan cara berbeda-beda, pada penelitian ini saya menggunakan cara dengan menggunakan metode *stepwise* dalam menganalisis *financial distress*, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan, pada metode ini banyak faktor yang akan dimasukkan guna mencari penyebab terjadinya suatu kebangkrutan, jika kesulitan keuangan diprediksi terlebih dahulu, itu akan memberikan solusi kedepannya untuk perusahaan guna menegah terjadinya kebangkrutan.

Ada beberapa model di dalam upaya pencegahan kebangkrutan pada perusahaan batubara, akan tetapi setiap model memiliki ciri khas tersendiri. Model tersebut memiliki spesifikasi masing-masing dan kelemahan diantara metode tersebut. Maka hal itu saya memilih metode *stepwise* ini dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan batubara, ini akan menjadi

tantangan tersendiri bagi saya, guna mencari model terbaik dalam meneliti *financial distress* pada perusahaan batubara.

Stepwise Regresi ialah suatu analisis regresi guna mendapatkan model terbaik. Gabungan antara metode *forward* dan *backward* itu merupakan suatu definisi *stepwise*, korelasi tertinggi dari variabel yang diperoleh dan variabel dependent yang signifikan, variabel yang korelasi persialnya tinggi yaitu variabel yang dimasukkan kedua, variabel akan dikeluarkan jika variabel tersebut tidak signifikansi.

B. Identifikasi Masalah

1. Indonesia masuk kedalam *ASEAN Economic Community* dengan persaingan usaha yang ketat mengakibatkan besarnya *risk* pada perusahaan yang mengalami kesulitan *financial* serta mengakibatkan suatu kebangkrutan.
2. Di era teknologi ini, perusahaan harus dapat bersaing dengan mengembangkan teknologi canggih guna efektivitas dan efisien dalam melakukan aktivitas produksi pertambangan batubara.
3. Turunnya kinerja perusahaan batubara berdasarkan laporan keuangan yang terjadi pada setiap tahun dan tahun-tahun berikutnya, sehingga berdampak pada kondisi perusahaan batubara yang sudah terdaftar di BEI.
4. Polusi hasil produksi batubara yang menjadi ancaman bagi perusahaan batubara untuk menemukan solusi limbah batubara.

C. Batasan Masalah

Memfokuskan pada analisis *stepwise* sebagai alat prediksi suatu fonomena kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI.

D. Rumusan Masalah

Rumuskan masalahnya diantaranya ialah;

1. Bagaimana untuk mengetahui dan mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kebangkrutan perusahaan batubara?
2. Apakah metode *stepwise* dapat menjadi model terbaik dalam melakukan penelitian ini?

3. Apakah *Backward Elimination* dan *Forward Selection* dapat menjadi regresi terbaik dalam penelitian ini?

E. Tujuan Penelitian

Guna mencari faktor-faktor kebangkrutan pada perusahaan batubara periode 2014-2018 tercantumkan di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berharap dapat memberikan suatu faedah ilmu bagi peningkatan wawasan dan perkembangan pengetahuan ilmu manajemen keuangan secara khusus mengenai analisis *Financial Distress* dengan menggunakan model analisis *stepwise*.
- b. Berharap ini dapat berkontribusi maupun referensi untuk mengembangkan khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Berharap digunakan dan dimanfaatkan guna mengetahui antara teori yang didapatkan dari aktivitas belajar dengan perkembangan manajemen keuangan di dunia bisnis yang lebih luas, dan menambah wawasan tersendiri dalam melakukan penelitian tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan literatur mengenai Analisis *Financial Distress* pada perusahaan batubara dengan menggunakan metode *stepwise*, dapat dijadikan acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pencegahan kebangkrutan pada perusahaan batubara.

c. Bagi Pengguna Eksternal

Berharap hasil Analisis tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan baik secara internal maupun eksternal, baik untuk kepentingan, analisis keuangan investor, dan kreditor.

d. Bagi Universitas

Menambah referensi di Perpustakaan, serta menambah wawasan khazanah bagi pembaca khususnya mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan.

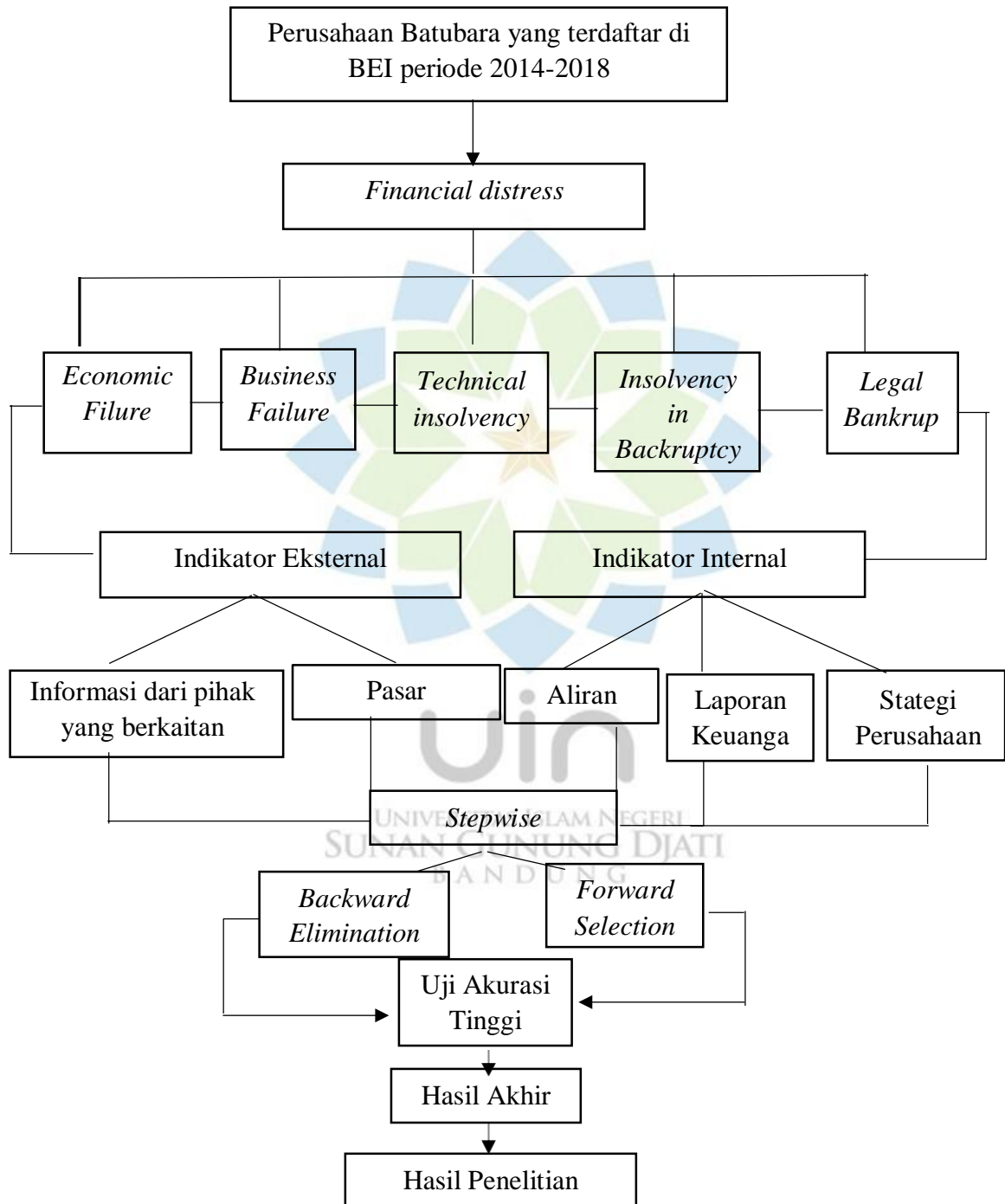
G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan batubara. Sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan penulis menggunakan metode *stepwise* tersebut dan dapat diperhitungkan rasiony

a guna mengetahui potensi kebangkrutan pada suatu emiten. Hasil metode tersebut nantinya akan terlihat faktor apa yang mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan batubara. Kerangka ini akan di bentuk dengan suatu gambaran konseptual, dihalaman selanjutnya.



TABEL 1. 3
Kerangka Pemikiran



H. Penelitian Terdahulu

TABEL 1. 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1	Rozza Asnuta & Raida Fuadi (2016)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Multivariate Discriminant Analysis</i> Dan Regresi Logistik Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2010-2014	Terdapat perbedaan tingkat akurasi antara model diskriminan dan model logit dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini model logit adalah prediktor terbaik dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Perbedaan dengan menggunakan metode <i>Stepwise</i> ini lebih banyak mencari faktor-faktor yang akan dipilih faktor apa saja yang mempengaruhi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan batubara

2	Prihanthini & Sari (2013)	<p>Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z- <i>Score</i>, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Model Grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 100%. Sedangkan model Altman <i>Z-Score</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model Springate 90% dan model Zmijewski sebesar 90%. Perbedaan menggunakan metode <i>Stepwise</i> juga bisa dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang <i>Food and Beverage</i>, dan dapat dilihat akurat menggunakan metode <i>stepwise</i> atau model Grover</p>
---	---------------------------	--	--

3	Nining Nurini Andayani, Muhammad Aqil, & Syuryawati (2016)	Aplikasi Model Regresi <i>Stepwise</i> Dalam Penentuan Hasil Jagung Putih	<p>Hasil analisis korelasi menunjukkan peubah bebas yang berkorelasi dan berpengaruh nyata terhadap hasil adalah umur berbunga betina, jumlah tongkol panen, bobot tongkol panen, panjang tongkol, dan jumlah biji perbaris. Data ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan seleksi varietas untuk mendapatkan jagung hibrida biji putih dengan potensi hasil yang tinggi. Perbedaan meneliti hasil panen jagung putih dengan menggunakan metode <i>stepwise</i> itu terlihat memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Maka metode <i>Stepwise</i> akan digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan yang akurat pada perusahaan Batubara.</p>
---	---	--	--

4	Selvina Clara Wohon, Djoni Hatidja, Nelson Nainggolan (2017)	Penentuan Model Regresi Terbaik Dengan Menggunakan Metode <i>Stepwise</i> (Studi Kasus: Impor Beras Di Sulawesi Utara)	<p>Variabel-variabel yang mempengaruhi impor beras di Sulawesi Utara yaitu penerimaan beras dari dalam negeri (X4) dan devisa impor unpaid pada bea dan cukai bitung (X8) yang membentuk model regresi terbaik $Y_{duga} = 26322,228 - 0,626 X_4 + 0,0001 X_8$, dengan nilai $R-sqr = 93,7\%$ dan $R-adj = 91,9\%$.</p> <p>Variabel-variabel tersebut cukup baik untuk menduga besar jumlah impor beras di Sulawesi Utara.</p> <p>Perbedaan terlihat banyak variabel yang mempengaruhi impor beras, maka dari itu variabel-variabel seperti itu yang juga akan di lihat hasilnya pada penelitian Financial Distress pada perusahaan Batubara.</p>
---	---	---	--

5	Sri Pujilestari (2016)	Pemilahan Model Regresi Linear Berganda Terbaik Pada Kasus Multikolinieritas Berdasarkan <i>Metode Pringcipal Component Analysis (PCA)</i> Dan Metode <i>Stepwise</i>	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode stepwise lebih cocok untuk mencari model terbaik pada kasus multikolinieritas. Perbedaan metode <i>Stepwise</i> cocok digunakan pada kasus multikolinieritas. Apakah metode <i>Stepwise</i> juga cocok digunakan pada kasus <i>Financial Distress</i> pada perusahaan batubara?
---	---------------------------	---	---



I. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan batubara.

Ha : Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan batubara.

